



JAMBURA JOURNAL CIVIC EDUCATION
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php./jacedu>
E-ISSN : 2798-4818
P-ISSN : 2808-2249

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM JURI DI SDN KECAMATAN KOTA GORONTALO

Yunus N. Banuna¹, Muchtar Ahmad², Candra C³, Zulaecha Ngiu⁴
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo
(yunusbanuna@gmail.com)
(muchtar.ahmad@ung.ac.id)
(candracuga@ung.ac.id)
(zulaecha.ngiu@ung.ac.id)

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (April) (2024)
Disetujui (Mei) (2024)
Dipublikasikan (Mei)
(2024)

Keywords:

*Penguatan
Pendidikan Karakter
Religius, Program juri*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan pendidikan karakter religius peserta didik melalui implementasi program Juri (Jumat Religi) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kota Tengah. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik membutuhkan program sekolah yang melembaga dan berdampak. Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu program habituasi di Sekolah Dasar Kecamatan Kota Tengah berupa Jumat Religi yang sudah merupakan bagian dari kurikulum sekolah sehingga dapat memberikan implikasi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. 2) Program habituasi berupa Jumat Religi yang semula bagi Sekolah yang menjalankannya hanya berdampak pada aspek karakter religiusitas saja, namun berdampak pula terhadap karakter disiplin dan tanggungjawab sebagai *nurturant effect* sebagai implikasi program habituasi sekolah. Dimana, peserta didik berusaha datang tepat waktu sebelum kegiatan tersebut dimulai sehingga tanpa peserta didik sadari bahwa mereka dibiasakan untuk disiplin. Peserta didik berusaha melaksanakan tugas-tugas mereka berupa dijadwalkan menjadi imam, pemandu bacaan quran dan membawakan ceramah agama, sehingga tanpa mereka menyadari bahwa mereka dibiasakan untuk bertanggungjawab.

PENDAHULUAN

Merujuk pada Pasal 3 Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan

nasional sendiri pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Apabila dianalisis, tujuan dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya (Sholihah & Maulida, 2020). Menurut (Hendriana & Jacobus, 2017; Maunah, 2015), Pendidikan Karakter dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan seseorang yang di dalamnya terdapat tindakan yang mendidik untuk menjadi manusia yang lebih baik sebagai generasi masa depan.

Mencermati hal di atas, karakter menjadi sesuatu yang penting untuk ditanamkan pada setiap generasi. Hal itu karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku seseorang yang berhubungan dengan sang pencipta, sesama manusia, diri sendiri dan bangsa yang diimplementasikan melalui pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku yang sesuai dengan norma agama, budaya, adat istiadat dan hukum (Salahuddin, 2017). Untuk membentuk karakter tersebut pada generasi bangsa saat ini perlu upaya yang serius, karena karakter tidak serta merta tumbuh dan ada pada setiap individu melainkan melalui pembiasaan (Arifin dkk, 2019).

Salah satu karakter yang penting ditanamkan pada generasi bangsa khususnya generasi muslim adalah membentuk karakter religius yang dimanifestasikan dengan mengenalkan keimanan kepada Allah SWT, membaca, menulis dan memahami, ibadah sesuai tuntunan, keteladanan, dan mengamalkan ajaran islam dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Gunawan, 2022). Selain itu adalah membentuk perilaku untuk dapat berinteraksi sosial dalam kehidupan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan (Hamid dkk, 2013). Karakter religius merupakan perilaku manusia yang menjadikan agama sebagai sandaran dalam segala aspek kehidupannya (Nurhadi, 2015), serta sebuah sikap dan perilaku yang taat di dalam melaksanakan ajaran agamanya, bertoleransi dalam hal beribadah dan menjalani hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Tobroni dkk, 2018). Pembentukan karakter religius secara *eksplisit* bertujuan untuk menjadikan karakter generasi penerus menjadi generasi

yang kuat secara lahiriyah dan batiniah (Arifin dkk, 2019). Dengan membentuk karakter religius berarti mempersiapkan generasi yang kuat yang tidak terbatas pada dimensi intelektualnya, akan tetapi juga menyentuh pada dimensi spiritual dan emosionalnya.

Kondisi saat ini dengan banyaknya kasus sosial yang mengarah pada krisis moral yang mengkhawatirkan. Salah satu contoh misalnya makin meningkatnya kenakalan-kenakalan di kalangan remaja, tauran antar pelajar, pemerasan, kekerasan (*bullying*), penggunaan narkoba dan lain sebagainya (Drs. Hariyanto, M.S, 2012). Sebagaimana yang kita saksikan bersama, bahwa Indonesia sedang menghadapi persoalan yang amat rumit berupa gejala merosotnya karakter, akhlak dan moralitas dalam praktik beragama, berbangsa dan bernegara. Dalam rangka membentuk karakter peserta didik maka perlu adanya optimalisasi pendidikan seperti membentuk karakter yang bisa membawa peserta didik kearah yang positif. Melihat banyaknya peristiwa yang terjadi di kalangan peserta didik khususnya di SDN Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo telah melaksanakan program Jumat Religi berupa pembiasaan sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat pendek pada juz 30, zikir bersama ceramah agama yang dilaksanakan secara rutin di sekolah.

Membahas tentang pendidikan karakter, di mana di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kota Tengah ini merupakan lembaga umum yang memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat menarik seperti program Jumat Religi berupa pembiasaan sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat pendek pada juz 30, zikir bersama dan ceramah agama, ini merupakan salah satu usaha untuk membentuk karakter peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa menerapkan nilai-nilai yang lebih baik, seperti contohnya peserta didik belum semua bisa menerapkan sikap hormat terhadap guru, peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, bersikap tidak jujur ketika ujian, membuang sampah tidak pada tempatnya serta belum mampu untuk menegakkan shalat secara berjamaah tepat waktu. Pelaksanaan program Jumat Religi berupa pembiasaan sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat pendek pada juz 30, zikir bersama dan ceramah agama sudah berjalan sejak lama. Untuk program Jumat Religi berupa pembiasaan sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat pendek pada juz 30, zikir bersama dan ceramah agama dimulai sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan program Jumat Religi secara bergantian disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Program Jumat Religi berupa pembiasaan sholat dhuha berjamaah, membaca

ayat-ayat pendek pada juz 30, zikir bersama dan ceramah agama sama pelaksanaannya disetiap sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kota Tengah, sehingga peneliti mengambil sampel di dua sekolah di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN 74 Kota Tengah yang diharapkan dapat mewakili tujuan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam memperoleh datanya mengutamakan proses dan membutuhkan waktu dalam berintraksi terhadap kontak di lapangan. Dengan demikian, peneliti dalam studi kualitatif ini harus mengikuti prosedur, metode, dan teknik yang benar dalam mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya Adapun tujuan pada penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan obyek penelitian
- 2) Mengungkapkan Makna di Balik Fenomena
- 3) Menjelaskan Fenomena yang terjadi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena ukuran sample yang tidak terlalu banyak, sehingga untuk memastikan akurasi hasil penelitian yang baik maka peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif. Selain itu juga, metode kualitatif yang digunakan juga bersifat mendalam (detail) dan proses pengumpulan datanya cukup fleksibel sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.(Sari, 2017).

Hasil Penelitian

Adapun temuan penelitian yang telah diuraikan dalam paparan data tentang penguatan pendidikan karakter melalui implemetasi program juri (jumat religi) dapat diuraikan sebaga berikut :

1. Hasil Penelitian di SDN No. 70 Kota Tengah

- a) Pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui program juri (Jumat Religi) berupa pembiasaan sholat dhuha berjamaah, membaca surat-surat dalam juz 30, zikir bersama dan ceramah agama telah terjadwal dengan baik, dalam pelaksanaannya setelah peserta didik selesai melaksanakan program jumat religi ini maka guru memberikan beberapa nasihat keagamaan kepada mereka agar senantiasa membiasakan shalat dhuha, zikir dan membaca Alquran sehingga mereka mampu mengamalkan ilmu yang telah didapatnya, dan selama mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha, zikir dan membaca Alquran menjadikan siswa SDN No. 70 Kota Tengah lebih taat dalam melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran diri tanpa ada paksaan, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan shalat, semakin patuh dalam menjalankan ibadah.
- b) Pelaksanaan program jumat religi berupa pembiasaan sholat dhuha berjamaah, zikir, membaca ayat-ayat pada juz 30, dan ceramah agama yang telah dijadwalkan oleh sekolah berdampak pada sikap disiplin dari para peserta didik, tentunya andil para guru sangat penting, karena pada setiap pelaksanaan para guru mengkorodindir para peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca surat-surat dalam juz 30, zikir bersama dan ceramah agama. Karakter disiplin peserta didik di SDN No. 70 Kota Tengah meliputi disiplin waktu, taat terhadap peraturan yang ditetapkan, serta mengikuti kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, membaca surat-surat dalam juz 30, zikir bersama dan ceramah agama secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan di sekolah.
- c) Program jumat religi berupa pembiasaan sholat dhuha berjamaah, zikir, membaca ayat-ayat pada juz 30, dan ceramah agama yang diwajibkan pada semua peserta didik, mampu membangun rasa tanggung jawab pada masing-masing peserta didik di SDN No. 70 Kota Tengah, hal ini terlihat ketika para peserta didik melakukan kegiatan shalat berjamaah tanpa adanya paksaan dalam artian mereka memiliki kesadaran akan kewajibannya sebagai peserta didik yang taat pada aturan dan seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah

2. Hasil Penelitian di SDN No. 74 Kota Tengah

- a) Pelaksanaan program jumat religi berupa pembiasaan shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat pendek, dan ceramah agama dilaksanakan sekali dalam seminggu menjadi kegiatan rutin setiap jumat, setelah pelaksanaan sholat para

peserta didik akan membaca ayat-ayat pendek yang dipandu oleh peserta didik dan ceramah agama yang akan dibawakan oleh peserta didik sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari pembiasaan ini agar para peserta didik menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca AlQuran baik ketika berada di lingkungan sekolah atau pun ketika berada diluar. Setelah para peserta didik SDN No. 74 Kota Tengah mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut ia lebih hormat kepada guru-guru, mengikuti peraturan sekolah dan melaksanakan shalat tanpa ada paksaan dari orang lain. Serta memahami ilmu keagamaan selama mengikuti kegiatan shalat berjamaah, dan juga terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu.

- b) Para guru yang ada di sekolah saling berkordinasi untuk menertibkan peserta didik untuk melakukan program jumat religi berupa pembiasaan shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat pendek, dan ceramah agama di dalam pelaksanaannya terdapat jadwal imam sholat dhuha, pemandu bacaan ayat-ayat pendek, dan pembawa ceramah agama serta memberikan sanksi bagi peserta didik yang tidak melaksanakannya berupa membersihkan lingkungan sekolah. Dengan adanya program pembiasaan para peserta didik di SDN No. 74 Kota Tengah akan memiliki karakter disiplin, yaitu menghargai waktu sebaik mungkin dan menggunakan waktu semaksimal mungkin. Selain itu karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembiasaan program jumat religi ini adalah dengan cara taat pada aturan yang ditetapkan serta mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut secara rutin tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
- c) Pembiasaan program jumat religi berupa pembiasaan shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat pendek, dan ceramah agama dapat membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Rasa tanggung jawab peserta didik terlihat dengan adanya antusias para guru di SDN No. 74 Kota Tengah untuk selalu mengikuti kegiatan pembiasaan program tersebut. Karena dengan pengawasan guru dalam mengikuti pembiasaan program tersebut berjalan, sehingga menimbulkan rasa malu terhadap peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pada hari jumat tersebut. Karakter tanggung jawab yang terlihat di dalam diri peserta didik yaitu peserta didik mengerjakan tugas dari guru, melaksanakan piket kelas, membaca ayat-ayat pendek dengan tertib, menjadi imam shalat berjamaah sesuai dengan

jadwal, jadi dari hal tersebut terlihat bahwa adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik.

Pembahasan (Font Cambria 12 Bold, spasi 1,5)

Data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terkait penguatan pendidikan karakter melalui implementasi program Juri (Jumat Religi) di Sekolah Dasar Kecamatan Kota Tengah. Maka peneliti menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Implementasi program Juri (Jumat Religi) dalam menguatkan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kota Tengah merupakan hal yang perlu dilakukan dan digalakkan secara konsisten. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman tentang pentingnya dalam membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab peserta didik, mengingat masih adanya peserta didik yang mengabaikan pentingnya karakter religius, kedisiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

1. Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Program Juri (Jumat Religi) di Sekolah Dasar Kecamatan Kota Tengah

Suatu program kegiatan sekolah sangatlah mempunyai pengaruh besar pada pengalaman peserta didiknya. Melalui pembiasaan program yang baik akan menambah pembelajaran diluar pengetahuan teori yang didapat dikelas pelaksanaan pembiasaan program Jumat Religi dalam membentuk karakter religius peserta didik merujuk pada pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Anas&Irwanto, 2013). Dikatakan demikian karena pembiasaan shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan ceramah agama memiliki relevansi dan korelasi dengan karakter religius yang didalamnya memuat pelaksanaan ibadah, termasuk ibadah shalat yang dilaksanakan secara berjamaah.

Pembentukan karakter religius di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah dilaksanakan melalui berbagai program sekolah salah satunya yaitu program jumat religi, seperti shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan

ceramah agama. Kegiatan jumat religi tersebut berdampak baik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

Pelaksanaan program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan ceramah agama di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah dilaksanakan secara rutin. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan ceramah agama di SDN No. 70 Kota Tengah dilaksanakan secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, hal tersebut dikarenakan waktu pelaksanaan dimulai pukul 07.00. Sedangkan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan ceramah agama SDN No. 74 Kota Tengah dilaksanakan secara bersamaan dalam satu waktu. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan ceramah agama di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah sebagai salah satu program yang ada di sekolah ini, dibuat berjamaah dengan tujuan untuk melatih pembiasaan peserta didik dikarenakan ketika dilakukan sendiri-sendiri biasanya beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan shalat, dan nilai kebersamaan pun tidak dapat direalisasikan. Jika shalat dilaksanakan dengan berjamaah nantinya akan terlihat shalat dan tidaknya para peserta didik. Meskipun itu merupakan shalat sunnah, namun jika dibiasakan maka akan berdampak positif pada jiwa dan hal lainnya. Hal lain yang terlihat yaitu, di usia mereka merupakan masa pubertas dimana terkadang harus ada stimulus yang berlangsung secara konsisten agar dapat mengakar kedalam jiwa dan akhirnya ketika stimulus itu berakhir tanpa sadar mereka sudah selalu jalan sendiri dalam artian shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan ceramah agama dikerjakan tanpa paksaan dari orang lain.

Penanaman dan pembentukan karakter religius bagi peserta didik di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah telah dilaksanakan dalam beragam bentuk kegiatan sekolah. Salah satunya yaitu dengan program jumat religi seperti pembiasaan shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan ceramah agama secara rutin, sehingga mengajarkan peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya taat, pada agama. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya (Dian, 2020).

Berangkat dari indikator diatas, di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah memiliki beberapa indikator terkait pembentukan karakter religius. Indikator pembentukan karakter religius di SDN No. 70 Kota Tengah yaitu mematuhi perintah Allah dengan melaksanakan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan ceramah agama. Selain itu peserta didik diajarkan untuk menyisihkan sebagian dari uangnya untuk infak dan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Indikator pembentukan karakter religius di SDN No. 74 Kota Tengah yaitu peserta didik mengalami peningkatan karakter religius, setelah mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran dan ceramah agama. Peserta didik lebih hormat kepada guru, mengikuti peraturan sekolah dan melaksanakan shalat tanpa ada paksaan dari orang lain. Serta memahami ilmu keagamaan selama mengikuti kegiatan shalat berjamaah, dan juga terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik melalui program jumat religi seperti pembiasaan shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan ceramah agama di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah adalah sebagai berikut :

- 1) Program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan ceramah agama adalah salah satu program yang diselenggarakan oleh lembaga SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik.
- 2) Program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran, zikir dan ceramah agama di SDN No. 70 Kota Tengah dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat oleh lembaga, sedangkan program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran dan ceramah agama di SDN No. 74 Kota Tengah dilakukan secara serentak, pelaksanaannya adalah peserta didik bergantian sesuai jadwal yang ditetapkan oleh sekolah.
- 3) Indikator pembentukan karakter reigius di SDN No. 70 Kota Tengah adalah peserta didik mematuhi perintah Allah dengan melaksanakan shalat berjamaah,

Selain itu peserta didik diajarkan untuk menyisihkan sebagian dari uangnya untuk infak dan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Kemudian indikator pembentukan karakter religius di SDN No. 74 Kota Tengah adalah setelah peserta didik mengikuti kegiatan program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran dan ceramah agama, peserta didik lebih hormat kepada guru, peserta didik tampil berani dan lebih taat pada aturan sekolah.

2) Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Implementasi Program Juri (Jumat Religi) di Sekolah Dasar Kecamatan Kota Tengah

Disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan indenpendensi diri. (Daryanto Dan Suyatri Darmiyatun, 2013).

Jamal Ma'mur menjelaskan terdapat beberapa indikator karakter disiplin diantaranya (Jamal Ma'mur Asmani, 2013) :

1. Disiplin waktu

Waktu adalah menggunakan serta memanfaatkan waktu dengan efektif. Disini berarti disiplin menggunakan waktu secara efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab. Menggunakan waktu secara efektif maksudnya menggunakan waktu setepat mungkin. Sedangkan efisien disini berarti rapi, cermat, paling sesuai, tepat, hemat waktu, hemat biaya dan hemat tenaga.

2. Disiplin aturan

Aturan merupakan perangkat yang berisi ketentuan atau patokan yang dijadikan pedoman yang menghasilkan keputusan yang telah disepakati dalam suatu organisasi yang bersifat mengikat, membatasi, mengatur dan harus ditaati serta harus dilakukan untuk menghindari hukuman dami menciptakan ketertiban, keteraturan dan kenyamanan.

3. Disiplin sikap

Sikap merupakan perilaku. Dalam bahasa arab sikap disebut akhlak. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berfikir dan kecenderungan untuk menghadapi objek, ide, situasi serta nilai. Objek sikap bisa berupa benda, orang, tempat, gagasan, ataupun situasi serta kelompok.

4. Disiplin menjalankan ibadah

Disiplin menjalankan ibadah berarti melaksanakan ibadah tepat waktu atau sesuai waktunya. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang berdisiplin. Dengan kedisiplinan akan mengatur seluruh tingkah laku menjadi rapi dan harmonis, sedangkan perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat, namun terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu yang panjang, salah satunya adalah melalui pembiasaan dan latihan.

Perwujudan karakter disiplin di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah terlaksana dalam beberapa kegiatan di sekolah, salah satunya yaitu melalui implementasi program jumat religi. program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran dan ceramah agama terwujud dari upaya dan kerja sama seluruh elemen sekolah dalam mewujudkan kegiatan tersebut. Misalnya, para guru di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang keutamaan mengikuti kegiatan jumat religi sebagai wujud taat terhadap peraturan yang ada di sekolah, selain itu seluruh guru berkerjasama dalam melakukan penertiban untuk menghindari pelanggaran dan tidak segan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan jumat religi tanpa alasan yang dapat dibenarkan.

Terdapat indikator dalam peningkatan karakter disiplin yang dialami peserta didik melalui program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Quran dan ceramah agama di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah. Indikator dalam peningkatan karakter disiplin yang dialami peserta didik yaitu peserta didik mampu disiplin waktu, taat terhadap peraturan yang ditetapkan, serta mengikuti kegiatan pembiasaan kegiatan jumat religi secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan di sekolah. Dalam pelaksanaannya terdapat jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik agar benar-benar taat pada aturan serta mengetahui peserta didik yang tidak patuh, sehingga bisa di gunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi serta pertimbangan tindakan selanjutnya bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan jumat religi. Program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, zikir dan membaca ayat-ayat Al-Quran di SDN No. 70 Kota Tengah dan

SDN No. 74 Kota Tengah mengalami peningkatan karakter disiplin, yaitu menghargai waktu sebaik mungkin dan menggunakan waktu semaksimal mungkin. Selain itu karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, zikir dan membaca ayat-ayat Al-Quran adalah taat pada aturan yang ada serta melaksanakannya. Seperti menjadi imam, pemandu bacaan ayat-ayat pendek, dan pembawa ceramah sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, zikir dan membaca ayat-ayat Al-Quran di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah adalah sebagai berikut :

1. Program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, zikir dan membaca ayat-ayat Al-Quran, ceramah agama di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah dalam rangka membentuk karakter disiplin pada peserta didik.
2. Dalam penguatan karakter disiplin peserta didik di SDN No. 70 Kota Tengah melalui implementasi program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, zikir dan membaca ayat-ayat Al-Quran, ceramah agama di SDN No. 70 Kota Tengah para guru memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang keutamaan mengikuti shalat berjamaah sebagai wujud taat terhadap peraturan yang ada disekolah, juga terlihat saat mereka tepat waktu datang kesekolah, serta mengikuti kegiatan program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, zikir dan membaca ayat-ayat Al-Quran, ceramah agama secara rutin sesuai dengan jadwal. Sedangkan penguatan karakter disiplin peserta didik melalui implementasi program jumat religi berupa shalat dhuha berjamaah, zikir dan membaca ayat-ayat Al-Quran, ceramah agama di SDN No. 74 Kota Tengah para guru berkerja sama dalam melakukan penertiban dan tidak segan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, sehingga peserta didik mampu disiplin waktu, disiplin ibadah, taat terhadap peraturan yang ditetapkan, serta mengikuti kegiatan program jumat religi secara rutin.
3. Indikator penguatan karakter disiplin peserta didik di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah yaitu peserta didik mampu disiplin waktu, disiplin ibadah, taat terhadap peraturan yang ditetapkan, serta mengikuti kegiatan program jumat religi secara rutin sesuai dengan jadwal.

3) Penguatan Pendidikan Karakter Tanggungjawab Melalui Implementasi Program Juri (Jumat Religi) di Sekolah Dasar Se Kecamatan Kota Tengah

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku untuk melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab pada taraf yang paling rendah merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dalam dirinya (Abdullah Munir, 2010)

Dalam hal ini setiap orang pada hakikatnya telah diberikan tanggung jawab yang menjadi bagian dari kehidupan manusia sebagai kodrat. Namun belum tentu semua orang dapat mengetahui dan memahami apa sebenarnya arti dari tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, dapat dijabarkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya, sikap tanggung jawab akan terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu kewajiban.

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- a) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- c) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
- d) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama (Agus Zaenul Fitri, 2012)

Penguatan karakter tanggung jawab peserta didik di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah di tanamkan melalui program jumat religi berupa sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-quran, zikir dan ceramah agama. Di dalam penguatan karakter tanggung jawab peserta didik SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah adanya paksaan dari pihak sekolah, karena dengan adanya paksaan ini diharapkan akan menjadi kebiasaan dan peserta didik menjadi terbiasa mengikuti sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat Al-quran, zikir dan ceramah agama sehingga terbentuklah rasa tanggung jawab di dalam diri peserta didik. Seseorang yang memiliki tanggung jawab tidak akan meremehkan sesuatu sekecil apapun, seperti tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

Penguatan karakter tanggung jawab yang terlihat di SDN No. 70 Kota Tengah yaitu peserta didik bertanggung jawab atas setiap perbuatannya, melaksanakan tugas-tugas yang wajib dilaksanakan di sekolah, serta melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim salah satunya yaitu mengikuti program jumat religi. Sedangkan pembentukan karakter tanggung jawab yang terlihat di SDN No. 74 Kota Tengah yaitu peserta didik mengerjakan tugas dari guru, melaksanakan piket kelas, mengikuti pembacaan ayat-ayat pendek sebelum pembelajaran dan mengikuti sholat dhuha berjamaah dan membawakan ceramah agama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui program jumat religi berupa sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat pendek, zikir dan ceramah agama di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah adalah sebagai berikut :

- 1) Program jumat religi berupa sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat pendek, zikir dan ceramah agama yang diselenggarakan oleh lembaga SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah dalam rangka membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik.
- 2) Penguatan karakter tanggung jawab melalui implementasi program jumat religi berupa sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat pendek, zikir dan ceramah agama yang terlihat di SDN No. 70 Kota Tengah yaitu peserta didik bertanggung jawab atas setiap perbuatannya, melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik, serta melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang Islam. Sedangkan pembentukan karakter tanggung jawab yang terlihat di SDN No. 74 Kota Tengah yaitu peserta didik mengerjakan tugas dari guru, melaksanakan piket kelas, memandu bacaan ayat-ayat pendek, menjadi imam dan pembawa ceramah sebelum jam pembelajaran dimulai.
- 3) Teladan yang diberikan para guru di SDN No. 70 Kota Tengah dan SDN No. 74 Kota Tengah dalam rangka menumbuhkan karakter tanggung jawab membuat peserta didik antusias mengikuti kegiatan program jumat religi berupa sholat dhuha berjamaah, membaca ayat-ayat pendek, zikir dan ceramah agama sebagaimana yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN

Fokus penelitian ini adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik membutuhkan program sekolah yang melembaga dan berdampak. Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu program habituasi di Sekolah Dasar Kecamatan Kota Tengah berupa Jumat Religi yang sudah merupakan bagian dari kurikulum sekolah sehingga dapat memberikan implikasi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Program habituasi berupa Jumat Religi yang semula bagi Sekolah yang menjalankannya hanya berdampak pada aspek karakter religiusitas saja, namun berdampak pula terhadap karakter disiplin dan tanggungjawab sebagai *nurturant effect* sebagai implikasi program habituasi sekolah. Dimana, peserta didik berusaha datang tepat waktu sebelum kegiatan tersebut dimulai sehingga tanpa peserta didik sadari bahwa mereka dibiasakan untuk disiplin. Peserta didik berusaha melaksanakan tugas-tugas mereka berupa dijadwalkan menjadi imam, pemandu bacaan quran dan membawakan ceramah agama, sehingga tanpa mereka menyadari bahwa mereka dibiasakan untuk bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S., & Irwanto, A. (2013). Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anggarwati, M. D. (2019). Pendidikan Nilai Karakter Dan Spiritual Berbasis Komunitas di MI Miftahul Huda Dono-Sendang Kabupaten Tulungagung. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(2), 170-183.
- Arifin, B. S., & Rusdiana, A. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter.
- Carson, R. T., & Novan, K. (2013). The private and social economics of bulk electricity storage. *Journal of Environmental Economics and Management*, 66(3), 404-423.
- Fitri, A. (2018). Pendidikan karakter prespektif al-Quran hadits. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 258-287.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). CV. Alfabeta.
- Hamid, H., & Saebani, B. A. (2013). Pendidikan Karakter Perspektif Islam, cet. ke-1, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 Januari 2023.

- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Kurniawan, S., & Karakter, P. (2013). Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Komalasari, S., Hermina, C., Muhaimin, A., Alarabi, M. A., Apriliadi, M. R., Rabbani, N. P. R., & Mokodompit, N. J. D. (2022). Prinsip Character of A Leader pada Generasi Z. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 6(1), 77-91.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 84-92.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Ma'mur, J. (2016). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Diva Press.,
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8.
- Munawaroh, F. (2020). *Internalisasi Karakter Religius di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Khoiriyah Curahkalong Bangsalsari Jember* (Doctoral dissertation, IAIN Jember).
- Munir, A. (2010). Pendidikan karakter: Membangun karakter anak sejak dari rumah. *Yogyakarta: Pedagogia*.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara..
- Nashir, H. (2013). Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya. *Yogyakarta: Multi Presindo*.
- Nasional, K. P. (2011). Panduan pelaksanaan pendidikan karakter. *Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan*.
- Nasional, K. P. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum*.
- Nurhadi, M. (2015). *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an: Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurudin, V. S. D. S., & Faturrohman, D. (2003). Agama tradisional: Potret kearifan hidup masyarakat Samin dan Tengger. *(No Title)*.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama & budaya bangsa*. Pustaka Setia.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Tobroni, H. (2018). *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Kencana.
- Wiguna, A. (2015). *Isu-isu kontemporer pendidikan Islam*. Deepublish.

- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132-142.
- Wiyani, N. A. (2012). Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah. *Yogyakarta: Pedagogia*.
- Yuanita, Y., & Romadon, R. (2018). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Zuriyah, N. (2007). Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan. *Jakarta: Bumi Aksara*.